

Nomor 9, Volume 1, 2018



librysociety

MEDIA KOMUNIKASI PERPUSTAKAAN ITS

021-7979-2735



Bangkitkan The Power of Library Networking

Seputar Perpustakaan :

Inbound Staff mobility : Magang singkat di perpustakaan ITS

Inspirasi :

Pustakawan Berprestasi yang Tak Kenal lelah Belajar

Salam Redaksi.....!

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat-Nya majalah Libry Society (LS) Volume 9 no 1 tahun 2018 dapat terbit tepat waktu. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah bagi Rasulullah SAW, teladan dan qiyadah terbaik sepanjang zaman

Merupakan suatu tantangan yang berat bagi tim redaksi untuk menyelesaikan edisi ini, oleh karena sempitnya waktu dan tenaga yang ada. Namun demikian alhamdulillah segalanya dapat dihadapi dengan semangat membara karena cinta perpustakaan. Semua ini dapat dijadikan suatu pengalaman sehingga ada pembelajaran yang dapat diambil untuk meningkatkan kinerja tim redaksi LS di masa yang akan datang.

Masih berkaitan dengan tema pada edisi sebelumnya yaitu "World Class University of Library" (WCUL), pada edisi ini mengangkat tema "Library Networking", tema ini terpilih karena di masa kini sebuah perpustakaan sangat membutuhkan adanya networking atau kerjasama dengan berbagai instansi baik perpustakaan maupun non perpustakaan, dalam dan luar negeri, yang diharapkan dapat menjadikan perpustakaan lebih maju, kreatif dan inovatif disegala bidang sehingga menjadi suatu pusat informasi yang bersifat proaktif, dapat menyediakan informasi global secara lengkap dan dibutuhkan oleh setiap orang dan bisa menjawab semua tantangan dan permasalahan terkait informasi dan teknologi bagi perkembangan dan kemauan perpustakaan.

Pada edisi kali ini, pembaca akan disuguhkan berbagai rubrik yang sudah pernah ada di edisi sebelumnya, namun kali ini ada tambahan rubrik baru, diantaranya rubrik serba serbi, info grafis dan resensi buku. Harapan kami, pada edisi ini tampilannya akan lebih baik lagi dibanding edisi sebelumnya. Di mana konsistensi penerbitan majalah ini setiap 6 bulan tetap terjaga selamanya.

Semoga apa yang kami sajikan dalam majalah ini, bermanfaat dan dapat diambil pelajaran yang berguna bagi semua pembaca. Terima kasih. "The more you read, the more things you will know. The more that you learn, the more places you'll go." -Dr. Seuss.

Wassalamualaikum...

Libry Society (LS) - ISSN 1979-2735

diterbitkan oleh Perpustakaan ITS sebagai media informasi dan komunikasi antar pustakawan dalam rangka pengembangan profesi melalui karya tulis ilmiah maupun populer, serta informasi terkini tentang kegiatan Perpustakaan ITS

Alamat Redaksi : **Perpustakaan ITS**

Kampus ITS Sukolilo, Surabaya

031 - 5921733

031 - 5947777 (fax)

email : libits@ita.ac.id

website : library.its.ac.id

librysociety
MEDIA KOMUNIKASI PERPUSTAKAAN ITS


SALAM REDAKSI

Daftar Isi :

Salam Redaksi	1
Bangkitkan The Power of Library Network	2
Inspirasi : Pustakawan	
Pustakawan Berprestasi yang tak pernah lelah belajar	5
Inspirasi : Figur	
Belajar Gigih dan Pantang Menyerah dari Sosok Penuh Empati.....	7
Artikel Pustakawan	10
Inbound Staff Mobility	
Magang Singkat di Perpustakaan ITS	14
Flash News	16
Opini Pemustaka	21

Susunan Redaksi

Penasehat	: Rektor ITS
Penanggung Jawab	: Edy Suprayitno, S.S., M.Hum. (Kepala Perpustakaan ITS)
Pimpinan Redaksi	: Yeni Anita Gonti, S.Sos
Tim Redaksi	: Moh. Fandika Aqsa A, A.Md Nurul Fadillah, S.Sos Ansi Aflacha putri, S.Sos Reini Ariani, S.Sos Aprilia Tri Wulansari, A.Md
Editor	: Astutik Nur Q., M.Hum Zamrud Mufida, S.Sos
Layout & Desain	: Moh. Fandika Aqsa A, A.Md



Bangkitkan the power of Library Networking

untuk maksimalkan fungsi perpustakaan sebagai kiblat sumber informasi

Oleh . Edy Suprayitno, SS. M.Hum (Kepala Perpustakaan ITS)

Diberbagai negara maju seperti Inggris, Amerika Serikat, Jerman, Perancis, juga di negara-negara Asia seperti Filipina, India, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Indonesia tentunya, the power of library networking telah lama muncul dan berkembang. Hal tersebut timbul karena kesadaran masyarakatnya akan pentingnya informasi. The new source of power is not money in the hands of the few but information in the hands of many. Menguasai informasi berarti mempunyai kekuatan yang lebih baik dalam menguasai dunia (information is a power). Dalam konteks ini, keberadaan jaringan perpustakaan yang mampu memberikan informasi dengan sangat cepat dan akurat menjadi sebuah kebutuhan yang tak terelakkan.

Karena pada dasarnya tidak ada satupun perpustakaan, betapapun besarnya perpustakaan tersebut, yang mampu mengumpulkan semua informasi yang dihasilkan oleh para ilmuwan dan para penulis di seluruh dunia, bahkan untuk disiplin ilmu yang paling spesifik

sekalipun. Menyadari hal tersebut maka setiap perpustakaan atau pusat-pusat informasi selalu berusaha untuk menjalin kerjasama dengan perpustakaan atau pusat-pusat informasi lain yang ada.

Mengapa perlu adanya jejaring?

- Adanya peningkatan yang luar biasa dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang diikuti semakin banyaknya karya tulis baik dalam buku tercetak maupun dalam bentuk bahan elektronik (e-books) yang diproduksi orang tentang pengetahuan tersebut. Sehingga tidak mungkin sebuah Perpustakaan dapat mengoleksi seluruh terbitan yang ada di dunia ini.

- Meluasnya kegiatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi mendorong semakin banyaknya dan semakin beraneka-ragamnya permintaan pemakai yang dari hari ke hari semakin banyak memerlukan informasi.

- Kemajuan dalam bidang teknologi dengan berbagai dampaknya terhadap industri dan perdagangan serta perlunya

sosok pimpinan serta karyawan mengembangkan keterampilan dan teknik baru. Keterampilan ini antara lain dapat diperoleh dari membaca.

- Berkembangnya kesempatan dan peluang bagi kerjasama internasional dan lalu lintas internasional; kedua hal tersebut mendorong informasi mutakhir mengenai negara asing. Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi (Information and communication Technology/ICT), terutama dalam bidang komputer dan telekomunikasi, memungkinkan pelaksanaan kerja sama berjalan lebih cepat dan lebih mudah, bahkan lebih murah.

- Tuntutan masyarakat untuk memperoleh layanan informasi yang sama. Selama ini merupakan suatu kenyataan bahwa masyarakat pemakai informasi di kota besar memperoleh layanan informasi lebih baik dari pemakai yang tinggal di daerah terpencil. (Abdurahman Saleh: 2010)

Bagaimana dengan perpustakaan perguruan tinggi, khususnya di ITS?

Fenomena tersebut senada dengan pernyataan Pak Edy, menurutnya keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari kerjasama antar satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya. Baik dalam hal penerapan teknologi, pengadaan fasilitas penunjang, dan yang paling utama adalah dalam peranannya menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Bagaimana jika informasi yang diminta pemustaka tersebut tidak dimiliki oleh sebuah perpustakaan?, disinilah perlunya sebuah networking sehingga dengan kemampuan perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan informasi untuk pemustakanya, perpustakaan tidak kehilangan fungsinya sebagai pusat informasi.

Di sisi lain, Networking bagi perpustakaan juga diartikan sebagai bentuk kerja sama. Dimana antara perpustakaan yang satu dengan yang lain saling berbagi pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Misalnya melalui pelatihan pengembangan pustakawan dengan pemateri kelas internasional, kegiatan sejenis inilah yang umumnya akan diikuti oleh perwakilan dari berbagai perpustakaan. Dan tanpa disadari fungsi "networking" pun aktif di dalamnya.

"Karena sejatinya perpustakaan layaknya manusia sebagai makhluk sosial, untuk bisa bertahan hidup harus bisa bersanding dengan yang lain, tidak mungkin hanya berdiri sendiri" ungkap Edy.

Usaha Perpustakaan ITS dalam membangun jaringan

Perpustakaan ITS pun berusaha untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya salah satu cara yang ditempuh adalah dengan memperluas jaringan atau kerjasama baik dengan sesama perguruan tinggi maupun badan pusat informasi lainnya yang mampu memberikan kontribusi terhadap kebutuhan informasi.

Selain berbagai informasi, kerjasama yang selama ini telah dilakukan Perpustakaan ITS adalah keaktifan Perpustakaan ITS dalam mengirimkan delegasi pada acara seminar/workshop yang digelar baik di dalam maupun di luar kota Surabaya. Tujuannya adalah bisa bertemu dengan tokoh-tokoh pustakawan serta teman sejawat. Selain membangun jaringan secara personal, melalui acara tersebut Perpustakaan ITS juga bisa menggali informasi terkait perkembangan dunia perpustakaan di luar sana, serta teknologi-teknologi terbaru yang diterapkan di perpustakaan. Sehingga sumber daya manusia (sdm) dari perpustakaan ITS memiliki pandangan yang luas dan apa yang didapat dari seminar tersebut bisa diterapkan di Perpustakaan ITS.

Cara lain yang ditempuh Perpustakaan ITS adalah dengan melakukan kunjungan di Perpustakaan yang memang memiliki reputasi baik. Baik disini adalah dari berbagai segi, misalnya manajemennya, penerapan teknologi informasinya, bahkan dari segi interior/bangunannya. Dari kunjungan tersebut tentu sangat mungkin bisa menginspirasi pustakawan dari perpustakaan ITS sebagai dasar untuk pengembangan dan perbaikan instansi sendiri (Perpustakaan ITS).

Selain dari acara seminar dan kunjungan, dalam praktiknya, untuk memaksimalkan fungsi networking itu sendiri dibutuhkan suatu wadah yang diwujudkan berupa organisasi atau forum yang dapat menghimpun dan menjembatani antar perpustakaan. Forum-forum tersebut diantaranya

Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (FKP2TN), dan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI).

"kalau kita tidak keluar, kita tidak akan pernah tahu perkembangan dunia perpustakaan di luar sana itu sekarang seperti apa, terlebih di era milinial seperti sekarang kita juga harus tahu bagaimana a dan apa saja yang perlu kita siapkan untuk menghadapi badai teknologi ini" tandas Pak Edy.

ITS menuju kelas dunia

Disruption Era akibat revolusi industri ke-4 (Revolusi Industri 4.0) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terbaik di Indonesia, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya pun menyiapkan 10 strategi utama sebagai upaya adaptasi terhadap berbagai pengaruh Revolusi Industri (RI) 4.0 tersebut.

Kesepuluh strategi tersebut antara lain :
1. Digitalpreneurship; Distance Learning; IT Infrastructure/E-services/Smart Campus; Lifelong Learning; Global Network for Academic, Research and Innovation; IOT/Big Data/Intelligence Machine; Character Building 4.0; Teaching Industry; Alignment to Industry and Public Needs ; dan Adaptive Environment.

Digitalpreneurship, berfokus pada upaya menumbuhkembangkan kewirausahaan berbasis digital melalui penyelarasan kurikulum. Pemberdayaan digital co-working space, menghubungkan dengan sumber-sumber pendanaan dan pasar bagi startup berbasis digital, serta menyediakan digital market place untuk memasarkan hasil inovasi dan produk sivitas akademika ITS.

2. Distance Learning, memberdayakan sistem dan infrastruktur pembelajaran jarak jauh yang selama ini telah ada di ITS (Share ITS), termasuk di dalamnya adalah sistem transfer kredit yang fleksibel serta perbaikan infrastruktur IT untuk mendukung penuatan distance learning.

3. IT Infrastructure/E-services/Smart Campus, penguatan ITS sebagai smart

campus dengan sistem informasi dan layanan berbasis digital dan paperless yang diharapkan dapat menguatkan kinerja akademik dan efisiensi.

4. Lifelong Learning, menyediakan sistem pembelajaran seumur hidup yang memungkinkan penguatan akademik dan kompetensi yang lebih fleksible. Bukan hanya untuk mahasiswa ITS, namun juga untuk masyarakat umum sehingga mampu meningkatkan daya saing SDM nasional. Penguatan ini tidak hanya melalui program akademik dengan menyiapkan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, namun juga pada kegiatan pelatihan dan magang dalam upaya penguatan ketrampilan dan kompetensi.

5. Global Network for Academic, Research and Innovation, penguatan program akademik dan riset serta inovasi dengan makin menumbuhkan iklim kolaborasi dengan lembaga nasional dan internasional melalui joint degree program, joint research, akreditasi ITS dari lembaga internasional, peningkatan mobilitas dosen dan mahasiswa serta tenaga kependidikan.

6. IoT/Big Data/Intelligence Machine, mengarahkan sumber daya riset dan inovasi untuk mendukung pengembangan Internet of Things (IoT), Big Data dan intelligence machine yang dapat mendukung bidang riset strategis di ITS yaitu bidang maritim, ICT dan robotika, lingkungan dan pemukiman, energi-otomotif, sains-material dan nano teknologi, industri kreatif serta kebumihutan, manajemen bencana dan perubahan iklim.

7. Character Building 4.0, membekali lulusan ITS dengan karakter cerdas, amanah dan kreatif termasuk di dalamnya upaya peningkatan aspek 5C yakni creative, cognitive, collaborative, competence, cohesiveness.

8. Teaching Industry, penguatan kegiatan hilirisasi di teaching industry atau Science and Techno Park (STP) ITS untuk mendukung arah pengembangan prototipe skala industri, kerjasama dengan industri, paten, inkubasi, seed capital, training/certification serta pembinaan UMKM agar dapat mendukung industri nasional.

9. Alignment to Industry and Public Needs, penyelarasan kurikulum, riset dan inovasi, pengembangan karakter, sistem pembelajaran, dan infrastruktur dan jejaring yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia industri.

10. Adaptive Environment, memastikan sistem akademik, inovasi, riset, sistem pembelajaran, serta dukungan infrastruktur yang dikembangkan di ITS mampu beradaptasi dengan perubahan yang sedemikian cepat sehingga memberi lingkungan yang adaptif bagi terbentuknya lulusan dan SDM yang kompetitif dan berkarakter.

Merujuk hal di atas tentu Perpustakaan ITS tidak bisa tinggal diam, namun harus berusaha menyamakan langkah dengan ITS yakni menuju World Class University. Karenanya selain aktif membangun jaringan dengan sesama perguruan tinggi di Indonesia. Perpustakaan juga aktif untuk menjalin kerjasama dengan universitas di luar negeri. Adapun wujud realisasinya adalah Perpustakaan ITS juga telah melakukan kerjasama dengan Suranaree University of Technology (SUT), Thailand. Bentuk kerjasama tersebut adalah dalam hal tukar menukar local content, serta kesempatan magang pustakawan di beberapa universitas di Thailand. Ke depannya, Perpustakaan ITS juga berupaya akan menjalin networking yang baik dengan AUNILIO (ASEAN University Network Inter-Library Online), sebagai peran aktifnya untuk mendukung pengakuan internasional world class university (WCU).

"Selama ini kami (Perpustakaan ITS) tidak pernah tinggal diam, kami melakukan berbagai upaya agar fungsi networking yang telah ada ini bisa kita pertahankan dan bisa kita tingkatkan" jelas Pak Edy.

Peran perpustakaan mendukung ITS world class university (WCU).

Berikut upaya-upaya yang selama ini telah dilakukan oleh Perpustakaan ITS dalam mendukung ITS world class university (WCU) ;

- Aktif berperan dalam organisasi perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia maupun internasional.

- Membuat konsorsium pengadaan koleksi elektronik dalam paguyuban kepala perpustakaan PTN se-Jatim
- Mengadakan seminar networking
- Mengundang pustakawan luar atau dalam negeri

- Mengirimkan staf untuk mengikuti staff mobility outbound (SMO) ke luar negeri

- Menerima program staff mobility inbound dari luar negeri

Selain dari sisi organisasi, Menurut Pak Edy; pustakawan itu sendiri juga harus ada peran konkretnya, diantaranya adalah;

- Adanya jiwa yang selalu bersanding, saling membantu antar pustakawan.
- Adanya saling komunikasi dalam bentuk promosi seperti penelusuran informasi koleksi bahan pustaka.
- Adanya penyelesaian permasalahan seperti forum secara profesi pustakawan dalam bentuk media sosial sebagai alat penyebaran informasi.
- Adanya tindakan untuk mendukung pustakawan ITS berperan serta dalam organisasi profesi.

Banyak harapan besar yang digantungkan dari networking yang diterapkan dalam sebuah perpustakaan baik dalam kancah nasional maupun internasional. Yakni, agar ke depannya Perpustakaan ITS mampu menjadi sumber informasi atau rujukan penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, mampu memberikan dukungan untuk ITS menjadi WCU (World Class University).

"Ke depannya kerjasama antar instansi baik dalam negeri maupun luar negeri yang ingin kami tempuh adalah khususnya di bidang librarianship, harapannya dapat kami tingkatkan terutama dalam hal pengembangan teknologi dan meningkatkan skill sdm, serta bagaimana caranya agar kerjasama ini bisa saling menguntungkan" Tandas Pak Edy. (ans/nrl)

Pustakawan Berprestasi yang Tak Pernah Lelah Belajar

"Hidup adalah tentang belajar, jika Anda berhenti maka Anda Mati"
-anonim-

Karena hidup baru dimulai saat Anda memutuskan untuk belajar. *Edge of Tomorrow*, salah satu film fenomenal tahun 2014 silam yang diperankan oleh Tom Cruise, kurang lebih memberikan nilai bagaimana menghargai hidup dengan belajar dari kesalahan. Terjebak dalam siklus hidup dan mati, membuat William Cage (Tom Cruise) terus mengulang hal yang sama. Hasilnya ia menjadi tentara handal dalam pertempuran. Barangkali seperti itulah, jika kita terus mengulang, belajar, belajar, dan belajar maka diri Anda akan menjadi sosok yang Anda impikan.

Senada dengan yang dilakukan Ellif, wanita kelahiran Surabaya 25 April 1979 ini berhasil meraih predikat sebagai pustakawan berprestasi ITS hingga pustakawan berprestasi terbaik ke-3 tingkat daerah / Provinsi Jawa Timur. Tentu pencapaian tersebut bukan tanpa usaha, Ellif adalah sosok yang gemar belajar. Baginya tanpa belajar, ilmu yang telah ia pelajari dan kuasai sekalipun bisa membias. Karenanya belajar tidak boleh berhenti, senantiasa dilakukan terus menerus. Jika menemukan kesulitan pun tidak lantas berpatah semangat melainkan bertanya pada yang lebih berpengalaman untuk menemukan sebuah solusi.

Bercerita tentang perjuangan Ellif, Alumni Sarjana Ilmu Informasi dan Perpustakaan UNAIR ini melewati 3 tahapan yang harus dilewati dalam perlombaan yang diikuti oleh sekitar 21 peserta dari berbagai perpustakaan daerah, kabupaten dan perguruan tinggi se-Jawa Timur. Tahapan pertama diawali dengan tes tulis terkait dengan keilmuan Perpustakaan, selanjutnya tahap kedua peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Kemudian dari kelompok-kelompok tersebut diuji oleh 3 juri yang dicluster berdasarkan topik karya ilmiahnya, ditahap ini para peserta pustakawan diminta untuk presentasi tentang karya tulis ilmiahnya.

Tak Pernah Menyangka Jadi Juara

Dari 2 tahapan tersebut maka dipilih 5 besar terbaik yang akan lolos maju di tahap ke-3 yang harus presentasi kembali dihadapan semua juri tersebut. Dari 5 besar akan dinilai dan diumumkan pemenangnya yang terdiri atas juara 1,2,3, harapan 1 dan harapan 2.

Ellif tak menyangka dirinya menjadi salah satu pemenang bahkan ditingkat daerah/Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut benar-benar diluar dugaannya. Wanita yang setiap harinya menekuni tugasnya di Ruang baca Teknik Industri FTI-Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) ini berharap prestasi yang ia raih bisa memotivasi pustakawan-pustakawan yang lain, bahwa jika mau semua pasti mampu. Mau belajar, mau bertanya, dan mau berkarya.

Pustakawan Harus Berkontribusi

Saat ini profesi pustakawan masih dianggap remeh bagi kalangan masyarakat Indonesia, hal ini terjadi karena dari jiwa pustakawan sendiri yang masih malu menjadi pustakawan. Oleh karena itu profesi pustakawan seharusnya memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat bahwa pustakawan adalah profesi yang mulia, berharga dan berjasa bagi generasi muda.

"Berdasarkan pengalaman pribadi pada tahun 2014, saya beserta teman-teman seprofesi melakukan penggalangan dana berupa buku yang masih layak dan

Ellif Nurfiana, S.I.P.

Pustakawan Berprestasi Peringkat 3 tingkat daerah /
Provinsi Jawa Timur

pantas untuk dibaca kepada anak-anak di kampung Menur Pumpungan untuk membuat sebuah Taman Bacaan bagi anak-anak seusia Sekolah Dasar dimana mereka sangat antusias berkunjung untuk untuk dibaca kepada anak-anak di kampung Menur Pumpungan untuk membuat sebuah Taman Bacaan bagi anak-anak seusia Sekolah Dasar dimana mereka sangat antusias berkunjung untuk membaca buku. "Kontribusi nyata ini diharapkan mampu mensosialisasikan bahwa profesi pustakawan adalah profesi yang sangat penting dan tidak kalah dengan profesi seorang dokter" ungkap Pustakawan Ruang Baca Teknik Industri ITS saat ditanya tentang pentingnya kontribusi pustakawan dalam membangun generasi muda melalui buku dan membaca.

Lebarkan sayap dan meningkatkan keilmuan di bidang lain

Pustakawan bisa maju ketika seorang pustakawan memiliki multi tasking dalam segala hal. Pustakawan tidak hanya berputar pada pengolahan bahan pustaka tetapi juga mampu melebarkan sayap dan meningkatkan keilmuan di bidang lain. Misalnya keilmuan tentang teknologi informasi dan bahasa internasional. Perubahan mindset pustakawan tentang keilmuan dan semakin proaktif dalam mengembangkan dan memberi sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dengan tidak hanya aktif di dalam negeri tetapi juga aktif di luar negeri. Misalnya dengan meningkatkan softskill bahasa inggris, menjalin kerjasama dengan universitas luar negeri, menginovasi sistem perpustakaan yang berbasis internasional dll.

Bekerja pada perpustakaan dengan lingkup kecil seperti Ruang Baca Departemen Teknik Industri memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri. "Tidak perlu menyertakan kekurangannya karena akan menghambat diri dalam bekerja" kata eliff.

Dengan lingkup kecil ini tentu mudah bagi pustakawan yang lahir di Surabaya 38 tahun yang lalu ini untuk mengkesplorasi layanan ruang baca sesuai dengan keinginan dirinya tanpa harus terbatas akan kemampuan lainnya. Berbekal ilmu melalui *training/workshop* yang diadakan oleh perpustakaan atau lembaga lain, dia berhasil menjadikan Ruang Baca ini sebagai tempat belajar yang tidak pernah sepi dikunjungi pemustakanya, seperti kondisi yang dialami saat tim redaksi Librysociety berkunjung ke tempatnya.

Melalui sistem otomasi Slim yang dikelolanya sendiri pula, sistem pencarian maupun peminjaman dapat lebih mudah dilayankan kepada pemustaka

"Pastinya melalui belajar, praktek dan semangat tidak pernah menyerah jika gagal kita tidak akan pernah kesulitan dalam mengembangkan layanan" Terang alumnus Jurusan Ilmu Informasi & Perpustakaan Unair ini.

Ellif Nurfiana, S.I.P.
Surabaya
25 April 1979



Menjadi Pustakawan merupakan salah satu takdir hidup saya yang terbaik karena ketika memilih suatu jurusan di jenjang kuliah ternyata ilmu perpustakaan merupakan rejeki yang telah diberikan Allah kepada saya dan Alhamdulillah Ilmu perpustakaan memiliki peluang yang besar di dunia kerja dan jiwa pustakawan mulai saya rasakan di saat saya sudah bekerja. Banyak sekali ilmu yang saya peroleh selama menjadi pustakawan sehingga mendorong dan menumbuhkan keinginan saya untuk menjadi pribadi yang selalu belajar dan produktif. Sesuai dengan moto hidup yaitu ingin menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain maka dengan menjadi seorang pustakawan saya merasa bangga telah memberikan sesuatu kepada pemustaka ketika mereka memerlukan informasi yang dibutuhkan dan terlihat rasa kepuasan di mata pemustaka.

Penghargaan

1. Karyawan Terbaik II Teknik Industri ITS, Tahun 2007
2. Pustakawan Berprestasi I Tingkat ITS, Tahun 2011
3. Pustakawan Berprestasi I Tingkat ITS, Tahun 2012
4. Delegasi Staf Mobility Program ITS di Asia Institute of Technology (AIT) Library, Thailand, Tahun 2016
5. Pustakawan Berprestasi Terbaik III Tingkat Daerah/Provinsi Jawa Timur, Tahun 2017

Belajar Gigih & Pantang Menyerah dari Sosok penuh empati

Lalu Muhamad Jaelani, ST. M.Sc., Ph.D

Kisah saat mulai menapaki karir

Hal-hal besar selalu bermula dari mimpi yang besar pula. Kesetiaan untuk percaya bahwa mimpi dapat diwujudkan dan kegigihan menjadikannya kenyataan sangat diperlukan. Semua orang tahu itu, tentu. Namun menjalaninya adalah perkara lain. Karena ada sebagian orang yang mengaku sudah mencapai titik yang disebut dengan mimpinya, namun saat menjalaninya ternyata kurang begitu suka. Lalu Muhamad Jaelani, lelaki kelahiran Kotaraja, sebuah desa kecil dikaki Gunung Rinjani Pulau Lombok ini memiliki pandangan lain dalam hal mimpinya. Baginya mimpi itu sifatnya dinamis, bahkan bisa dikendalikan. Lelaki yang kini menjabat sebagai dosen dan Peneliti di Jurusan Teknik Geomatika, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITS Surabaya ini terus berusaha mengatur diri, bahwa aktivitas yang la tekuni saat ini harus la suka. Sementara mimpinya, la bisa merevisinya agar la

senang dengan pekerjaan saat ini.

Posisi yang sekarang la duduki, pun bukan karena datang begitu saja atau karena warisan semata namun adalah buah dari segala usaha yang telah la tempuh dengan perjuangan yang tidak mudah dan tidak instan. Sejak kecil, Lalu suka mengamati benda langit yang bisa membawanya pada sebuah khayalan untuk bisa pergi ke bulan, berkemah di sana dan memandang bumi yang biru. Namun, semakin besar, la mulai membuat cita-cita yang lebih masuk akal untuk bisa dicapainya.

Kemudian, Alumni SMUN 2 Mataram ini berkeinginan untuk menjadi petani, hidup di desa dan memiliki mobil bak terbuka untuk mengirim hasil panennya ke kota. Semasa SMA, la melihat pandangan lain yang akhirnya pun membuat sosok Lalu berpaling dari mimpinya untuk menjadi petani. Lalu melihat profesi sebagai dokter sangatlah menarik, bukan karena potensi uang yang bisa dihasilkan akan tetapi potensi untuk membantu orang sangat terbuka lebar.

Untuk mencapai cita-cita menjadi dokter tersebut, Lalu pun diam-diam menyiapkan diri, Lalu sempat memilih FK Unair di UMPTN pilihan pertama. Namun setelah tahu kuliah di sana membutuhkan dana yang tidak sedikit, akhirnya saat UMPTN di hari kedua, la tidak menjawab pertanyaan dengan benar (walau la tahu jawaban yang benar). la lulus UMPTN pilihan kedua hanya dengan mengandalkan nilai ujian di hari pertama. Setelah masuk Teknik Geodesi dan akhirnya lulus, satu-satunya mimpi Lalu adalah ingin bekerja di Badan Pertanahan Nasional (BPN) dan ditempatkan di daerah terpencil. Namun, mimpi tersebut juga belum membuahkan hasil meski la sudah menempuh beberapa kali seleksi.

Lelaki penyuka cerita local Orang Sasak (Suku asli di Pulau Lombok) tentang Monyet dan Kodok (Tegodek godek deit tetuntel tuntel) ini akhirnya diterima di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), sebagai Teknisi. Tentu sebuah posisi yang sama sekali tidak la idan-idamkan.

*...profesi sebagai dokter
sangatlah menarik,
bukan karena potensi
uang yang bisa dihasilkan
akan tetapi potensi untuk
membantu orang sangat
terbuka lebar*



"Ya, SK CPNS saya adalah sebagai teknisi walau saya mendaftar sebagai dosen. Saya telpon ibu saya di Lombok, saya minta saran, ibu malah tanya, kamu nyaman gak jika jadi teknisi?, saya jawab, ndak, iijinkan saya mengundurkan diri dan mencari jalan hidup yang lain. Di suatu sore di hari jumat, saya dipanggil berserta dua orang lainnya. Kami sama-sama bermasalah, ada yang daftar jadi dosen tapi diterima jadi teknisi, ada yang datanya keliru. Dengan berhati-hati, waktu ditanya oleh bapak WR waktu itu, saya mohon maaf, bukan karena menolak rezeki, tapi jika memang tetap sebagai teknisi, saya undur diri. Alhamdulillah bapak mengerti dan senin berangkat ke BKN untuk mengurus permasalahan kami bertiga. Singkat cerita, saya mendapatkan SK sebagai dosen. Walau bukan menjadi cita-cita sejak awal, karir sebagai pendidik saya rasa tidak beda dengan dokter, banyak kesempatan untuk membantu banyak orang." Kenang Lalu.

Dan akhirnya karir sebagai dosen pun mulai Lalu tapaki sejak Desember 2003, baginya menjadi dosen penuh dengan tantangan. Mengapa? Karena tantangan terbesarnya adalah bagaimana menyiapkan diri untuk punya kapasitas yang dibutuhkan dalam karir ini. Karena saat diterima sebagai dosen saat itu Lalu masih berstatus S1, dan entah bagaimana caranya la harus bisa segera sekolah lagi hingga S3. Usahanya pun masih belum berjalan mulus, banyak faktor yang akhirnya membawa Lalu untuk menimba ilmu di University of Tsukuba - Jepang. Lalu kembali Indonesia pada 17 Agustus 2014, la kemudian kembali aktif sebagai dosen di Teknik Geomatika dan di awal 2016 diminta menjadi bagian dari LPPM sampai saat ini.

Lalu dan "hobi"-nya

Kebanyakan orang jika ditanya tentang hobi, mereka lantas dengan antusias memiliki jawaban lengkap tentang aktivitas secara rutin yang digeluti. Berbeda dengan Lalu, saat ditanya tentang Hobinya, la mengaku butuh

waktu hingga tiga hari untuk menemukan jawabannya. Lalu memiliki pandangan sendiri, tentang hobi la memang tidak bisa puas hanya dengan memberikan jawaban yang memang tidak mewakili dirinya. Karena Lalu mengaku memang saat ini dirinya tidak memiliki hobi, terdengar aneh memang tapi seperti itulah nyatanya. Pertanyaan tentang hobi ini juga sempat membawanya pada kenangannya masa silam. Dahulu waktu kecil, kesukaan lalu dan teman-temannya adalah mandi di sungai sambil mencari ikan di sebuah sungai jernih di kaki selatan Gunung Rinjani, saking sukanya, la dan teman-temannya tersebut bahkan masih melakukan aktivitas tersebut selepas solat idul fitri. Di samping itu Lalu juga suka membuat layangan dari bambu, berbeda dengan anak jaman sekarang jika ingin bermain layang-layang tinggal membelinya saja berbeda dengan Lalu yang dulu harus membuatnya sendiri. Kemudian ketika kuliah, terutama saat mengambil master di Taiwan, Lalu suka menyendiri, naik ke atap asrama untuk sekedar bercengkerama dengan makhluk langit, bulan dan bintang.

Pekerjaan memiliki jam kerja, di luar itu adalah jam keluarga

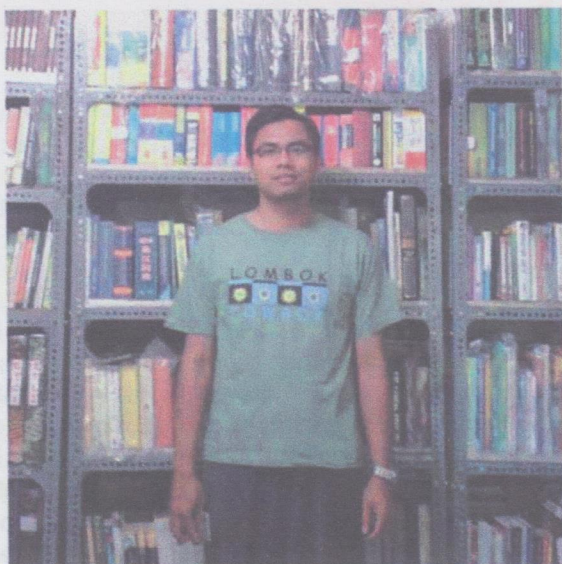
Sosok Lalu yang juga tergabung dalam Founder and Director of ITS-Esri Community Center (IECC) ini memang dikenal memiliki empati yang lebih. Bahkan waktu SMA, ketika dites oleh psikolog, la disarankan untuk mengambil jalur sosial, agar bisa menyalurkan empatinya pada masyarakat banyak. Tak heran jika berbicara tentang awal la menapaki karir, orientasinya selalu berusaha ingin membantu banyak orang.

Lalu terbilang memiliki latar belakang yang "unik". Jika melihat posisinya sekarang, orang tidak pernah menyangka jika dirinya berasal dari keluarga yang pas-pasan. Ibunya hanya mengenyam pendidikan sampai kelas 3 SD, kemudian Bapaknya pun hanya lulusan SD (dahulu Sekolah Rakyat), Sejak kecil Lalu ingin membuat orang tuanya merasa bangga.

Masih tentang keluarga, Lalu terinspirasi dengan sosok rekannya saat kuliah di Jepang yang bernama Oyama. Sosok Oyama memiliki kebiasaan yang berbeda dengan yang Lalu temui di sana, Oyama selalu focus pada pekerjaan, la hanya bisa berdiskusi dengannya hanya saat jam istirahat saja. Dan jika kebanyakan orang di sana selalu mengerjakan pekerjaannya hingga larut, berbeda dengan Oyama yang setiap hari selalu pulang jam 5 sore. Sosok Oyama membuat Lalu semakin berpikir terlebih saat ada kolega di kampus itu meninggal. Ketika seorang kolega di kampus meninggal, semua tahu beliau adalah pekerja keras, dedikasinya luar biasa. Kemudian ucapan bela sungkawa yang tak kan pernah beliau baca berseliweran melalui berbagai media, kantor juga mengirim karangan bunga ucapan berduka. Satu atau dua minggu setelahnya. Semua berjalan normal kembali, meja tempat beliau bekerja sudah diisi orang lain, proses kuliah dan belajar mengajar digantikan yang lain dan terus berkelanjutan seperti itu. Kesedihan hanya tersisa di keluarga yang ditinggalkan, terus mengirim doa tanpa henti untuknya. Jadi, yang perlu direnungkan adalah.

"Bekerjalah secara professional. Pekerjaan memiliki jam kerja, di luar itu adalah jam keluarga. Jangan campurkan keduanya"

"Akankah kau habiskan waktumu untuk kantor tatkalanya engkau tahu, pembelamu yang sebenarnya adalah keluarga di rumah?"



Lalu Muhammad Jaelani di DX Museum and Library Yogyakarta

Perpustakaan menurut pandangan Lalu

Bagi Lalu, di kampus ada dua supporting unit dalam proses pembelajaran/penelitian yakni laboratorium dan perpustakaan. Perpustakaan, yang dulu diartikan sebagai pengarsip, sekedar ruangan berisi buku, saat ini harus berubah menjadi learning common.

Sebuah tempat dimana komunitas kampus bisa belajar bersama dengan memanfaatkan teknologi informasi. Mereka bisa belajar jarak jauh dengan materi dari luar, terlibat sebagai subjek atau objek dalam bimbingan belajar secara on/off line, mengambil kuliah offline di kelas yang tertinggal (melalui rekaman kuliah), belajar mandiri atau bahkan hanya membaca saja. Perpustakaan harus menjadi "café" tempat berkumpul banyak orang.

Networking mendukung perkembangan perpustakaan saat ini

Dan tentu networking diperlukan di Perpustakaan. Terlebih di era paperless library yang memungkinkan kita untuk berbagi resources tanpa perlu adanya perpindahan fisik. Sehingga kekuatan sebuah perpustakaan tidak lagi pada banyaknya resources yang dimiliki secara mandiri, tapi juga resources yang dimiliki oleh kolega yang bisa dipakai bersama. Terlihat jelas, networking jadi sangat

penting. Dengan adanya networking, efisiensi anggaran bisa dilakukan dan kedua belah pihak saling bisa memanfaatkan.

Saat ini kita akan sampai pada sebuah fase dimana kekayaan, fasilitas dan semua infrastruktur yang dimiliki oleh unit (misal perpustakaan) tidak menjamin kesuksesan untuk unit itu. Mengapa?

karena semua unit yang sama di tempat lain juga sudah punya fasilitas yang setara. Satu-satunya cara untuk bisa memenangkan persaingan adalah dengan SDM berkualitas yang adaptif dan belajar.

Core business dari perpustakaan ada pada layanan (services), yang dilayani adalah manusia, sementara gaya, kebutuhan dan masalah manusia ini berubah - ubah setiap saat.

Sehingga perlu pendekatan layanan yang berbeda untuk jenis kelompok manusia yang berbeda. Perpustakaan perlu bisa membaca perubahan kebutuhan mereka. Mereka akan datang jika perpustakaan bisa menawarkan solusi untuk masalah yang mereka hadapi.

Lalu Muhammad Jaelani, ST, M.Sc., Ph.D

RIWAYAT PENDIDIKAN

2011 - 2014 :
Integrative Environmental Sciences-
University of Tsukuba

2008 - 2010 :
Remote Sensing Science and Technology
NCU Taiwan

1999 - 2003 :
Teknik Geodesi - ITS

RIWAYAT PEKERJAAN/JABATAN

2016 - sekarang :
Koordinator Pusat Studi Kebumihan, Ben
dan Perubahan Iklim

2015 - sekarang :
Secretary of Indonesian Society of Remo
Sensing (ISRS/MAPIN) Chapter Surabaya

2015 - sekarang :
Person in Charge of Spatial Data
Infrastructure Center (Pusat Infrastrukt
Data Spasial -PIDS ITS)

2014 - sekarang :
Founder and Director of ITS-Esri Commu
Center (IECC)

2003 - sekarang :
Dosen Tetap Jurusan Teknik Geomatika
(Sebelumnya bernama Teknik Geodesi)

ANALISIS PUSTAKAWAN TERHADAP PERILAKU INFORMASI MAHASISWA DALAM RANGKA OPTIMALISASI E-LAYANAN

Ellif Nurfiana

Ruang Baca Departemen Teknik Industri FTI-ITS

Abstrak

Penggunaan Teknologi Informasi sangat di butuhkan pada era saat ini. Kebutuhan akan informasi bagi aktivitas pencarian informasi selalu berkembang, oleh karena itu dibutuhkan suatu fasilitas dan sistem yang mempermudah dalam penelusuran informasi. Di kalangan sivitas akademika Perguruan Tinggi selalu menciptakan sebuah sistem informasi atau yang lebih dikenal dengan E-Layanan. Penggunaan E-Layanan yang di sediakan di Departemen Teknik Industri FTI-ITS secara optimal dapat menghasilkan informasi yang akurat, cepat, dan efektif. Tujuan dari analisis pustakawan ini adalah untuk mengetahui perilaku informasi mahasiswa dalam mengoptimalkan E-Layanan yang di sediakan di Departemen Teknik Industri FTI-ITS apakah kebutuhan akan informasinya sesuai dengan harapan. Metode analisis ini di lakukan dengan cara wawancara dan pengamatan terhadap mahasiswa yang menggunakan Sistem Informasi Ruang Baca Teknik Industri dan Sistem Informasi Kerja Praktek. Hasil analisis ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan E-Layanan di Departemen Teknik Industri agar ke depannya E-Layanan ini dapat di gunakan seoptimal mungkin bagi mahasiswa dan sivitas akademika lainnya.

Kata kunci: Information Behavior, Service Quality

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan informasi muncul sebagai akibat dari kesenjangan pengetahuan antara yang dimiliki dengan yang dibutuhkan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka seseorang melakukan aktivitas pencarian informasi. Dalam pencarian informasi, data yang tidak diolah dan disajikan dengan tepat bisa jadi tidak memberikan manfaat bagi yang melihatnya. Data akan memberikan nilai tambah bagi penggunaannya jika disajikan dalam format yang dibutuhkan, sehingga mempersingkat dan mempermudah proses pencarian informasi. Dalam pencarian informasi, pencari informasi membutuhkan suatu bantuan layanan atau sistem untuk memfasilitasi kebutuhannya.

Pencarian informasi dapat dilakukan melalui berbagai format, mulai dari wawancara, pengamatan, penelusuran sumber informasi, sampai dengan penggunaan sistem informasi. Perguruan Tinggi (PT) sebagai institusi pendidikan formal dengan level teratas memiliki sumber daya manusia yang selalu membutuhkan informasi. Tingkat pencarian informasi di PT akan selalu bertambah seiring dengan bertambahnya kapasitas institusi pendidikan. Untuk itu media penelusuran informasi yang tepat guna

merupakan salah satu solusi yang diharapkan sivitas akademika untuk mempermudah proses penelusuran informasi. Dengan berbagai kemudahan dan manfaat yang diberikan oleh teknologi komunikasi dan informasi, maka penggunaannya dalam layanan pencarian informasi bagi sivitas akademika pun tak terhindarkan.

Di Perguruan Tinggi, penggunaan teknologi informasi menawarkan manfaat yang besar bagi mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan pencarian informasi, terutama yang terkait dengan bahan pustaka (buku, jurnal, tugas akhir, tesis, proceeding, dll), informasi perkuliahan (jadwal, IP, KRS, KHS), informasi eksternal seperti peluang atau penelitian, serta kerjasama dengan pihak lain. Untuk itu E-layanan merupakan alternatif dalam meminimumkan waktu pencarian informasi. Dengan kata lain, E-layanan menawarkan penelusuran informasi yang efektif, efisien serta akurat. Dalam hal ini Departemen Teknik Industri menyediakan E-layanan untuk memudahkan pencarian informasi guna mendukung kebutuhan mahasiswa serta mendukung aktivitas organisasi. Beberapa E-layanan yang disediakan departemen Teknik Industri antara lain Sistem Informasi Ruang Baca dan Sistem Informasi Kerja Praktek. Beberapa E-Layanan yang lain, seperti E-Layanan Akademik dan Keuangan, sudah

terintegrasi pada level institusional. Yang unik disini adalah bahwa Sistem Informasi Ruang Baca Teknik Industri (RBTI) tidak hanya dapat digunakan untuk pencarian informasi di RBTI saya, namun telah terintegrasi juga dengan Sistem Informasi Perpustakaan ITS.

Untuk mengetahui apakah layanan berbasis elektronik untuk proses pencarian informasi oleh pengguna, yaitu mahasiswa, sudah memenuhi atau setidaknya mendekati harapan dan kebutuhan pengguna, maka diperlukan adanya analisis tentang perilaku informasi (information behavior) pengguna untuk mengoptimalkan utilisasi E-Layanan tersebut. Peran aktif stakeholder dalam hal ini sangat dibutuhkan, tak terkecuali pustakawan; mengingat adanya kaitan studi ini dengan bidang ilmu informasi dan perpustakaan. Dari kegiatan studi yang dilakukan, diharapkan dapat diketahui dan dijelaskan perilaku informasi mahasiswa dalam pencarian informasi melalui E-layanan RBTI, diidentifikasi kesenjangan antara kebutuhan informasi mahasiswa dengan ketersediaan informasi E-layanan, yang pada akhirnya menghasilkan perbaikan E-layanan berdasarkan hasil analisa, jika memungkinkan bukan hanya untuk RBTI tetapi untuk keseluruhan E-Layanan Departemen Teknik Industri dalam mendukung kegiatan informasi proses belajar mengajar..

1.2 Batasan Permasalahan

Batasan permasalahan pada analisis ini dilakukan di Departemen Teknik Industri FTI-ITS, dimana pustakawan melakukan observasi dan wawancara kepada pengguna ruang baca yaitu mahasiswa dan dosen terhadap E-Layanan yang telah disediakan untuk penelusuran sumber informasi yang mereka butuhkan.

II. PEMBAHASAN

2.1. Perilaku Informasi

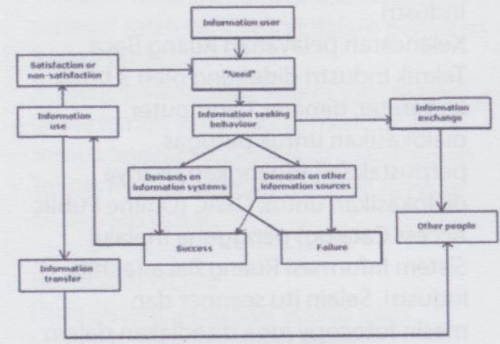
Perilaku Informasi merupakan keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif Spink (2010). Adapun konsep dari perilaku informasi berdasarkan Spink (2010) antara lain :

1. Pencarian Informasi (Information Seeking Behavior) Merupakan upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini seseorang bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (surat kabar, perpustakaan) atau berbasis komputer (internet).
2. Penelusuran Informasi (Information Searching Behavior) Berupa perilaku informasi yang ditujukan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri berbagai bentuk interaksi dengan sistem. Baik di tingkat interaksi dengan komputer maupun di tingkat intelektual dan mental.
3. Penggunaan Informasi (Information Use Behavior) Terdiri dari tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukan dengan pengetahuan dasar yang sudah ia miliki.

Pada kenyataannya, perilaku informasi seseorang, sangat dipengaruhi oleh berbagai macam aspek. Berbagai penelitian telah dilakukan terkait dengan aspek yang mempengaruhi perilaku informasi seseorang. Halder dkk (2010) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa di tiga universitas di India, menemukan fakta bahwa jenis kelamin ternyata merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku informasi. Analisis lain juga menyebutkan bahwa perilaku informasi di perpustakaan dapat juga dipengaruhi oleh pengalaman pencarian informasi, pengalaman menggunakan computer dan website, kemampuan dan frekuensi penggunaan e-sources, dan tidak spesifik dipengaruhi oleh karakter atau keterlibatan mahasiswa dalam program-program perpustakaan (Malliar dkk, 2011). Sedangkan menurut Paisley, kebutuhan informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi:

1. Jarak yang memungkinkan bagi sumber informasi.
 2. Kegunaan untuk apakah informasi itu digunakan.
 3. Latar belakang, motivasi, orientasi profesi dan karakteristik individu dari pengguna.
 4. Sistem sosial, politik dan ekonomi yang berada di sekitar pengguna.
 5. Konsekuensi dari pengguna informasi.
- Kelima faktor tersebut sangat mempengaruhi cara atau proses bagaimana seseorang dalam pencarian informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu beberapa pakar ilmu informasi telah memunculkan teori atau model tentang perilaku informasi. Dalam kaitannya untuk memahami keoptimalan E-layanan yang disediakan departemen Teknik Industri, model yang tepat untuk mengetahui perilaku informasi pengguna mahasiswa dalam pencarian informasi yang dibutuhkan yaitu dengan model perilaku informasi dari Wilson (1981).

Model Wilson ini, dikaitkan dengan mahasiswa sebagai pengguna dan pencarian informasi dapat dilakukan melalui E-layanan (Sistem Informasi Ruang Baca),



Gambar 1. Model Perilaku Informasi Wilson (Spink, 2010)

dapat dijelaskan sebagai berikut. Mahasiswa memiliki kebutuhan informasi, yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan pencarian informasi dengan cara memasukkan kebutuhan informasi ke dalam sistem E-Layanan RBTI atau melalui sumber informasi lain. Jika berhasil memperoleh informasi yang dibutuhkan, mahasiswa akan menggunakannya. Apakah informasi yang diperoleh dapat menutup gap informasi yang ada, akan menentukan tingkat kepuasannya. Tingkat kepuasan yang dirasakan ini akan turut mempengaruhi kebutuhan informasi yang berikutnya. Selain menentukan tingkat kepuasan, penggunaan informasi juga dapat pula dilanjutkan dengan proses transfer informasi dengan orang lain. Sedangkan mahasiswa gagal memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka dapat dilakukan dengan penelusuran ke sumber informasi lainnya misalnya dengan pemanfaatan internet atau pertukaran informasi sampai dengan kebutuhan informasi mahasiswa dapat terpuaskan.

2.2 Analisis Perilaku Informasi Mahasiswa terhadap E-Layanan Departemen Teknik Industri FTIITS

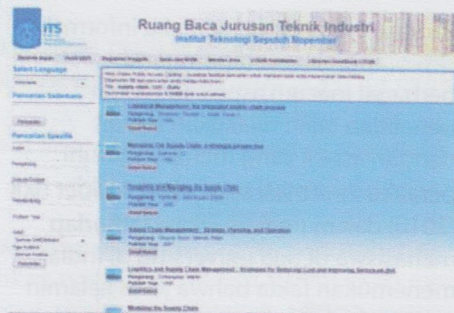
Dalam memenuhi pencarian pengguna informasi maka departemen Teknik Industri berusaha membuat sistem informasi yang terbaik selain terintegrasi dengan pusat. Berikut ini adalah E-layanan yang disediakan departemen bagi mahasiswa departemen Teknik Industri.

A. Sistem Informasi Ruang Baca Teknik Industri

Kelancaran pelayanan Ruang Baca Teknik Industri didukung oleh 3 buah komputer, dimana 1 komputer dialokasikan untuk petugas perpustakaan sedangkan sisanya dialokasikan untuk OPAC (Online Public Access Catalog) pengguna melalui Sistem Informasi Ruang Baca Teknik Industri. Selain itu scanner dan mesin fotocopy juga disediakan dalam rangka memudahkan para pengguna apabila ingin menggandakan bahan pustaka dengan peraturan dan syarat yang ditentukan oleh petugas Ruang Baca Teknik Industri. Ruang Baca Teknik Industri memberikan beberapa jenis layanan bagi pengguna yang antara lain layanan sirkulasi, tugas akhir, jurnal, referensi, CD, yang semua datanya dapat diakses dalam Sistem Informasi Ruang Baca Teknik Industri yang sudah online atau terotomasi.

Progres pengembangan Sistem Informasi Ruang Baca Teknik Industri ini sudah mengalami 3 kali perubahan, semua ini semata-mata untuk mempermudah pencarian informasi pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Berikut ini adalah Gambar 2 tentang tahapan kemajuan Sistem Informasi Ruang Baca yang sudah dilakukan oleh pustakawan Ruang Baca Teknik Industri dan Gambar 3 contoh halaman tampilan sistem informasi RBTI.

Pada Sistem Informasi Ruang Baca ini terdapat informasi tentang prosedur ruang baca baik tentang jam layanan dan pendaftaran anggota, visi misi, saran kritik, judul bahan pustaka apa saja yang dimiliki oleh ruang baca,



Gambar 3. Sistem Informasi RBTI yang menggunakan SENAYAN

peminjaman bahkan pengembalian bahan pustaka bagi pengguna. E-Layanan yang terdapat di Ruang Baca Teknik Industri meliputi :

- E-layanan OPAC
- E-layanan Sirkulasi
- E-layanan Keanggotaan

Pada layanan online ini mahasiswa dapat secara mandiri menemukan informasi tentang bahan pustaka ruang baca, buku yang dipinjam dan kapan tanggal pengembliannya, denda pengembalian serta data tentang identitas mahasiswa sebagai anggota ruang baca. Berikut ini adalah proses perilaku informasi mahasiswa dalam pencarian sumber informasi yang dibutuhkan melalui E-layanan OPAC dimana mahasiswa membutuhkan referensi untuk Tugas Akhirnya.

Interpretasi dari hasil analisa perilaku informasi yang dilakukan mahasiswa pada Gambar 4. di atas berdasarkan metode observasi dan wawancara. Pustakawan bertanya secara langsung dari beberapa mahasiswa yang meng-

Tugas Akhir, ternyata masih kurang memuaskan atau kurang sesuai dengan harapan mahasiswa. Kegagalan pencarian informasi ini dikarenakan kurang lengkapnya koleksi jurnal atau e-journal yang disediakan oleh Sistem Informasi Ruang Baca Teknik Industri, karena sebagian besar koleksi Ruang Baca diprioritaskan pada koleksi buku sebagai penunjang kurikulum pengajaran di departemen Teknik Industri.

Untuk itu upaya mahasiswa dalam pencarian informasi demi kepuasan kebutuhan informasi penelitiannya yaitu dengan browsing pada internet, e-journal yang dilanggan oleh Perpustakaan ITS bahkan di Perpustakaan UGM, PETRA, UBAYA, UMM, UNAIR, dll. Jurnal yang terkini berkaitan dengan keilmuan Teknik Industri adalah jurnal milik terbitan laboratorium Supply Chain, di mana dapat di akses melalui <http://journal.oscm-forum.org>; www.sciencedirect.com

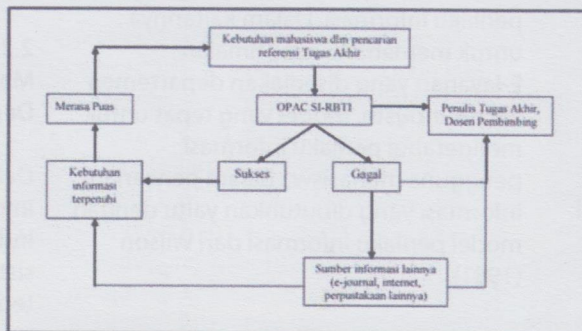
B. Sistem Informasi Kerja Praktek dan Magang

Sistem Informasi Kerja Praktek departemen Teknik Industri merupakan sistem informasi yang di sediakan departemen bagi mahasiswa yang akan melakukan Kerja Praktek departemen Teknik Industri merupakan sistem informasi yang di sediakan departemen bagi mahasiswa yang akan melakukan Kerja Praktek. Dengan adanya Sistem Informasi Kerja Praktek diharapkan selalu kegiatan atau prosedural Kerja Praktek dapat dilaksanakan secara on line tidak manual.

Dalam Sistem Informasi Kerja Praktek ada beberapa informasi yang dapat di temukan antara lain:

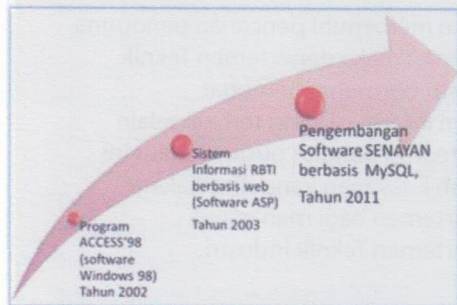
- Pengajuan Kerja Praktek
- Print proposal
- Pengajuan dosen pembimbing
- Melakukan bimbingan melalui

form bimbingan secara on line dan penilaian dari pembimbing eksternal dan internal



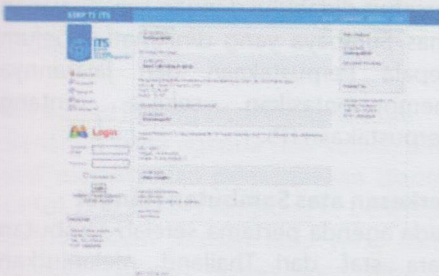
Gambar 4. Model Perilaku Informasi Mahasiswa Terhadap Pencarian Informasi Tentang Referensi Tugas Akhir

gunakan E-layanan OPAC Ruang Baca Teknik Industri terhadap kebutuhannya untuk mencari referensi penelitian mahasiswa dalam hal ini penelitian



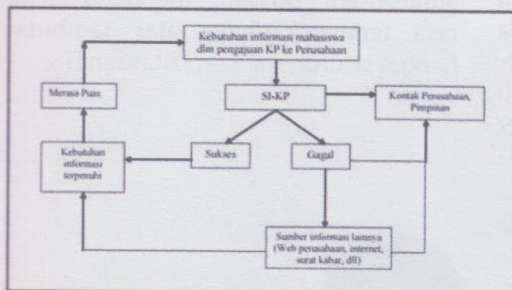
Gambar 2. Tahapan Kemajuan Sistem Informasi Ruang Baca TI

Selain itu melalui Sistem Informasi Kerja Praktek karyawan akademik dapat menginformasikan kepada mahasiswa terkait pengumuman terkini yang berhubungan dengan Kerja Praktek sehingga mahasiswa dapat memperoleh informasi yang benar dan jelas selain itu informasi Kerja Praktek juga bisa mengetahui jumlah mahasiswa terhadap dosen pembimbing serta lokasi perusahaan. Tampilan Sistem Informasi Kerja Praktek departemen Teknik Industri dapat di lihat pada Gambar 5. di bawah ini.



Gambar 5. Sistem Informasi Kerja Praktek Departemen Teknik Industri

Berikut ini proses perilaku informasi mahasiswa yang terkait dengan Kerja Praktek.



Gambar 6. Model Perilaku Informasi Mahasiswa Terhadap Pencarian Informasi Pengajuan KP ke Perusahaan

2.3. Tahapan Perilaku Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi
Tahapan perilaku informasi yang dilakukan mahasiswa dapat menggunakan langkah-langkah penelusuran yang lebih lanjut apabila informasi tersebut kurang terpuaskan. Misalnya penelusuran informasi tentang jurnal penelitian untuk mendukung referensi Tugas Akhir antara lain:
a. Starting, mengidentifikasi referensi yang dapat berperan awal dalam siklus penelitian atau bertanya kepada ahlinya
b. Chaining, dimana mahasiswa melakukan penelusuran melalui sitasi,

- c. Searching, menggunakan katalog subyek Tugas Akhir, katalog Jurnal
- d. Browsing, dengan membaca abstrak karya ilmiah
- e. Differentiating, menggunakan perbedaan yang di temui dalam sumber informasi yang di peroleh, misal jurnal dengan buku
- f. Monitoring, mengikuti perkembangan terbaru dari informasi sebagai pendukung referensi penelitian mahasiswa
- g. Extracting, kerelавanan referensi pendukung penelitian mahasiswa

Dengan tahapan perilaku informasi tersebut maka memudahkan mahasiswa untuk penelusuran informasi yang lebih akurat.

2.4. Output yang dihasilkan dari Analisis Perilaku Informasi Mahasiswa terhadap E-Layanan Departemen Teknik Industri FTI-ITS Setelah mengetahui proses perilaku informasi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan referensi Tugas Akhir serta Pengajuan Kerja Praktek melalui E-layanan yang disediakan departemen Teknik Industri, maka untuk evaluasi dan perbaikan ke

depannya, yang harus dilakukan oleh departemen antara lain :

1. Menambah atau meningkatkan referensi pendukung penelitian mahasiswa di Sistem Informasi Ruang Baca dengan menyediakan koleksi yang terkini serta adanya kebijakan pihak departemen untuk berlangganan e-journal yang sesuai

dengan keilmuan dan kompetensi dosen dan mahasiswa departemen Teknik Industri. Hal ini di karenakan untuk mendapatkan sumber informasi ilmiah sebagian besar berasal dari sumber lain yaitu browsing di internet.
2. Sistem Informasi Kerja Praktek di harapkan dapat menjembatani antara departemen dan perusahaan (komunikasi dua arah antara lain melalui fitur seperti chatting). Kedepannya Sistem Informasi Kerja Praktek dapat terintegrasi dengan Sistem Informasi yang lain seperti Tugas Akhir dan Magang serta Ruang Baca Teknik

Teknik Industri yang di libatkan karena sebagai salah satu syarat dalam penilaian Kerja Praktek.

3. Menciptakan satu Sistem Informasi di departemen yang sudah mencakup semua layanan yang ada di departemen Teknik Industri dan terintegrasi dengan E-Layanan pusat.

III. KESIMPULAN

Pada Sistem Informasi Ruang Baca terdapat kekurangan di mana penelusuran OPAC tidak menampilkan secara lengkap koleksi sebagai penunjang penelitian yaitu ejournal sehingga pengguna mahasiswa masih perlu melakukan pencarian informasi ke sumber lainnya yang lebih lengkap. Begitu juga dengan Sistem Informasi Kerja Praktek, masih minimnya informasi terkait dengan data perusahaan karena sebagian besar informasi pada Sistem Informasi Kerja Praktek ini masih bersifat informasi yang internal. Pembuatan E-Layanan yang di sediakan departemen bertujuan untuk memenuhi harapan kebutuhan mahasiswa akan informasi. Hasil analisa ini memiliki manfaat yang berarti bagi departemen untuk tolak ukur keberhasilan departemen dalam memberikan layanan yang terbaik bahkan di lingkungan ITS. Selain itu hasil analisa ini bermanfaat untuk mengetahui model – model identifikasi yang muncul dalam menemukan kekurangan E-Layanan departemen Teknik Industri yang dapat mempengaruhi perilaku informasi. Adapun inputnya yaitu demi perbaikan E-layanan departemen dan output untuk menciptakan E-Layanan lainnya misal E-Layanan surat menyurat, permintaan legalisir, dll.

IV. DAFTAR PUSTAKA

1. Halder, S., Ray, A., and Chakrabarty, P.K., "Gender differences in information seeking behavior in three universities in West Bengal, India", The International Information & Library Review, Vol. 42, pp. 242-251, 2010
2. Malliari, A., Korobili, S., and Zapounidou, S., "Exploring the information seeking behavior of Greek graduate students: A Case study set in the University of Macedonia", The International Information & Library Review, Vol. 43, pp. 79-91, 2011
3. Spink, Amanda, Information Behavior, New Jersey : Springer, 2010

Inbound Staff Mobility Program, Magang Singkat di Perpustakaan ITS

ITS menerima 10 delegasi dari dua universitas ternama di Thailand yaitu Mahidol University dan Suranaree University of Technology. Para delegasi tersebut tergabung dalam program Inbound Staff Mobility Program yang diadakan berkat kerjasama International Office ITS dan Universitas dimana para delegasi tersebut berasal. Kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 17 Juli hingga 21 Juli 2017 ini merupakan program pertama International Office mengundang staf non akademik dari Thailand untuk melakukan program magang singkat dan sekaligus mengundang sebagai salah satu pengisi acara pada seminar internasional bagi staf non akademik.

Perpustakaan ITS beruntung menerima 2 dari 10 staf non akademik yang tergabung dalam rombongan staf mobility dari Thailand, dua staf yang diterima perpustakaan ITS tersebut adalah Mrs. Suratsawadi Ditsakul yang merupakan *Chief Librarian* di ASEAN Institute for Health Development (AIHD) Mahidol University dan salah satu staf perpustakaan dari Suranaree University of Technology (SUT) yaitu

Ms. Nongluck Junta yang bertugas di *Information Services The Center for Library Resources and Educational Media SUT*.

Dalam agenda magang singkat tersebut kedua staf perpustakaan dari Thailand berkesempatan untuk meninjau langsung berbagai fasilitas di perpustakaan ITS sekaligus mencoba untuk melakukan pekerjaan layanan secara langsung, selain di perpustakaan ITS mereka juga berkesempatan untuk berkunjung ke ruang baca departemen di ITS, beberapa ruang baca yang menjadi tujuan antara lain Ruang Baca Arsitektur, Ruang Baca Teknik Sipil, Ruang Baca Magister Teknik Sipil dan Ruang Baca Jurusan Teknik Industri.

Pada hari pertama di Perpustakaan ITS 18 Juli 2017 para staf dari Thailand tersebut diterima secara langsung oleh Kepala Perpustakaan ITS, Bapak Edy Suprayitno, SS, M.Hum dan didampingi oleh seluruh Koordinator Layanan Perpustakaan ITS. Dalam sambutannya Kepala Perpustakaan ITS berharap kegiatan ini mampu memberikan manfaat bagi kedua belah pihak,

"Kami berharap dengan adanya program ini semua (Staf perpustakaan) dapat saling bertukar pikiran, sharing tentang perpustakaan, serta berbagi ilmu" kata Bapak Edy Suprayitno dalam kutipan sambutannya. Acara sambutan yang berlangsung dengan suasana akrab tersebut didahului dengan sajian jajanan khas Surabaya yang dinikmati sebelum Kepala Perpustakaan dan jajarannya mempresentasikan sekilas tentang perpustakaan ITS.

Terkesan atas Sambutan Hangat

Pada agenda pertama setelah sambutan para staf dari Thailand melanjutkan kunjungannya di tiap layanan di Perpustakaan ITS untuk langsung melihat dan menyapa beberapa staf perpustakaan ITS yang sedang bertugas. Dalam kunjungan pertamanya Mrs. Suratsawadi Ditsakul mengungkapkan rasa terima kasihnya atas sambutan hangat seluruh staf perpustakaan ITS,



"Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh staf (Perpustakaan ITS) atas sambutan hangatnya, kami sangat mengapresiasi bagaimana sambutan anda kepada kami" ungkap Chief Librarian dari AIHD Mahidol University tersebut. Ungkapan terima kasih pun disampaikan oleh Ms. Nongluck Junta kepada seluruh staf yang menyambut, khususnya kepada Bapak Edy Suprayitno yang merupakan alumni Staff Mobility Program yang dikirim beberapa tahun lalu di Perpustakaan SUT Thailand, Staf layanan Informasi yang sering di sapa Tom tersebut juga mengungkapkan sebelumnya pernah mendampingi Bapak Edy Suprayitno selama magang di Thailand.

Meninjau Ruang Baca Departemen

Berlanjut pada agenda hari kedua, para staf mobility dari perpustakaan diantar untuk berkunjung langsung ke beberapa perpustakaan jurusan atau yang biasa disebut dengan Ruang Baca Jurusan. Dalam kesempatan ini mereka didampingi oleh dua staf dari perpustakaan ITS yaitu Fandika dan Reini Ariani yang bertugas sebagai pendamping seluruh rangkaian agenda mereka selama 3 hari.



Kunjungan ruang baca pertama bertempat di Ruang Baca Jurusan Arsitektur ITS, kunjungan singkat tersebut berlanjut di ruang baca jurusan teknik sipil dengan didampingi langsung oleh Ibu Endang Trismati selaku penanggung jawab Ruang Baca Jurusan Teknik Sipil. Kunjungan di jurusan teknik sipil tersebut diakhiri dengan meninjau langsung ruang baca khusus untuk program magister teknik sipil, yang pada kesempatan tersebut sempat langsung berbincang dengan pengguna ruang baca.

Tujuan terakhir Ruang Baca Teknik Industri, kunjungan yang dilakukan dengan berjalan kaki melewati tiap bagian ITS ini juga bertujuan memberikan informasi tentang ITS dan seluruh layanan atau bangunan sekelilingnya. Ellif Nurfiana pengelola Ruang Baca Teknik Industri dan staf administrasi Teknik Industri Ni'matus Sholihah yang keduanya merupakan alumni Staff Mobility Program tahun 2016 menyambut kunjungan dengan sangat baik dan langsung memberikan informasi mengenai ruang baca mereka kepada para staf dari Thailand tersebut. Beberapa kesan yang disampaikan oleh staf Thailand selama berkunjung ke ruang baca ini antara lain adanya perbedaan pengelolaan ruang baca di ITS dan Thailand, di perpustakaan jurusan mereka (Thailand) langsung dibawah kendali dan dikelola oleh perpustakaan pusat, hal yang berbeda ditemukan di ITS adalah ruang baca atau perpustakaan jurusan merupakan bagian dari jurusan dan dibawah langsung oleh jurusan, namun perpustakaan pusat tetap melakukan koordinasi.

Agenda kunjungan berlanjut kembali di Perpustakaan ITS pada hari terakhir. Pada kesempatan itu para peserta mencoba langsung layanan pengguna di lantai 5 untuk mengetahui bagaimana cara kerja petugas dalam melayani pengguna.

"Perpustakaan (ITS) mempunyai banyak tempat yang nyaman untuk pengguna, ini sama dengan apa yang sudah kami lakukan di tempat kami (Mahidol University) bersih dan nyaman" ungkap Mrs. Suratsawadi.

Hal yang sama diungkapkan Ms. Nongluck terkait beberapa layanan perpustakaan yang menyediakan berbagai fasilitas yang bagus di perpustakaan ITS, "Layanan disini bagus, dengan jumlah petugas yang ada (minim) mampu bekerja dengan

maksimal" terang Ms. Tom yang mengungkapkan jumlah petugas dan pustakawan di Perpustakaan ITS lebih sedikit dibanding di Perpustakaan SUT.



Diakhir rangkaian kunjungan selama di Perpustakaan ITS kedua belah pihak berharap dengan adanya kunjungan ini mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan masing-masing, dengan bekal pengalaman dan sharing session diharapkan pula kedepannya terjalin kerjasama maupun kegiatan serupa yang dapat diikuti oleh staf lain sehingga semua dapat merasakan pengalaman bekerja dengan lebih baik lagi. Pada akhir sesi penutupan tidak lupa Perpustakaan ITS memberikan cinderamata sebagai kenang-kenangan ketika kembali ke Thailand.

Seminar Internasional untuk Tendik

Pada acara tersebut tiap delegasi masing-masing universitas diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman selama melaksanakan kunjungan atau magang singkat di lingkungan ITS. Apresiasi yang luar biasa diberikan oleh Dr. Maria Anityasari selaku Direktur Hubungan Internasional ITS kepada seluruh peserta Staff Mobility yang telah bersedia hadir dan berkunjung di ITS dan berharap dalam kegiatan ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung "Terima kasih kepada seluruh participants, terima kasih sudah berkunjung ke ITS dan terima kasih sudah menjadi teman bagi kami, kami harap hubungan ini tetap terjaga" ujar Dr. Maria dalam sambutan penutup yang menandai berakhirnya acara seminar internasional yang berlangsung di gedung rektorat tersebut. (fan)

Kunjungan Dr. Jason William, Cardiff Metropolitan University di Perpustakaan ITS



Perpustakaan ITS mendapat kunjungan dari salah satu staf Cardiff Metropolitan University England, Dr. Jason Williams. Di dampingi oleh ibu Amy dari International Office, Mr. Jason di terima dan disambut oleh Edy Suprayitno, selaku Kepala Perpustakaan dan Agus Setiawan, selaku salah satu perwakilan pustakawan yang ikut menyambut.

Dr. Jason adalah Kepala Departemen Information Sistem, Cardiff Metropolitan University England, dimana sebelum mengunjungi perpustakaan ITS, beliau memberikan Kuliah Tamu dengan tema *Social Media in The Tourism Industry*, di gedung FTIF-ITS lantai 2. Kuliah tamu tersebut di hadiri oleh mahasiswa kelas E-Business, Teknik Peramalan dan Etika Profesi, serta mahasiswa kelas lainnya.

Perlu diketahui bahwa Cardiff Metropolitan University, jumlah total mahasiswa 10.545, rasio mahasiswa dan staff 24,4%, mahasiswa internasional 29%, perbandingan mahasiswa putra dan putri adalah 53% : 47%. Dan ranking word university berada pada posisi 28 dunia pada Sep 2016. Ada 5 departemen yakni Business & Economic, Arts & humanities, Computer science, Social sciences, Life sciences.

Setelah perkenalan singkat, tim penyambut yang dipimpin langsung Kepala Perpustakaan ITS menginformasikan keberadaan lesehan sebagai tempat terdepan di lantai 1 yang menjadi tempat favorit pemustaka, khususnya mahasiswa. Dr. Jason terkesan dan memuji bahwa itu sangat bagus sekali, kemudian menuju ke lantai 3, ruang ikoma corner, ruang jurnal, referensi, dan hotspot cafe. Beliau memberikan apresiasi kepada kepala perpustakaan dan manajemen yang telah berusaha memberikan layanan terbaik bagi pemustaka di perpustakaan.

Di lantai 4, Dr. Jason oleh Bapak Edy langsung ditunjukkan ruang Audio Visual, diperlihatkan home theater yang baru di renovasi, juga koleksi microfiche dan microfilm. Lagi-lagi tamu tersebut sangat puas. Terakhir di lantai 5, tamu tersebut di perlihatkan ruang sirkulasi buku, koleksi buku, dan tata letak koleksi buku, serta ada waterwall dengan suara air gemericik, yang mengingatkan suasana di pegunungan sehingga pemustaka bisa berlama-lama berkunjung di lantai 5 tersebut. Setelah itu tak lupa di tunjukkan ruang PLN Corner, bapak Edy juga menjelaskan tentang keberadaan ruang tersebut, yang merupakan donasi dari perusahaan PLN yang kebetulan ada dari alumni ITS. Kemudian kembali foto-foto di depan meja sirkulasi. Setelah puas berada di lantai 5, Tamu kembali menuju International Office. Semoga bermanfaat (agus set)

Library Tour peserta CommTECH 2017



CommTECH (Community and Technological Camp) adalah kegiatan rutin ITS International Office sebagai wadah bertemunya mahasiswa dari berbagai universitas dari berbagai negara untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah lokal dengan menggunakan pengetahuan global, sesuai dengan tema acara ini, yakni Solving Local Problems with the Global Knowledge.

Peserta yang berjumlah 55 orang yang berasal dari kalangan mahasiswa, staf dan dosen perwakilan dari berbagai universitas akan mengikuti program ini selama kurang lebih 10 hari, pada kesempatan ini sebagai langkah awal perjalanan para peserta di perkenalkan tentang ITS dan dimulai dengan library tour di Perpustakaan ITS.

"Suasana disini cukup nyaman dan bersih, banyak disediakan tempat lesehan untuk pengguna, mungkin akan nyaman jika belajar dan beristirahat disini" ungkap Moe, salah satu peserta commtech saat library tour yang sempat diminta untuk memberi testimoni untuk perpustakaan ITS.(fan)

Perkokoh Organisasi dengan Silaturahmi



"Tidak ada kehidupan yang kekal, namun persaudaran tidak akan mengenal kata putus", perpustakaan ITS perkokoh organisasinya dengan silaturahmi keluarga besar perpustakaan ITS. Pertemuan Keluarga Besar Perpustakaan ITS/Silaturahmi keluarga besar perpustakaan ITS 2017 mengundang segenap staff perpustakaan ITS baik yang aktif bekerja maupun yang sudah purna tugas, turut mengundang pula seluruh pustakawan dan pengelola perpustakaan jurusan atau fakultas di ITS. Dengan menghargai jasa masa lampu dan kekeluargaan yang kuat akan menjadikan modal yang kuat untuk membangun perpustakaan lebih baik kedepannya.

Ajak Mahasiswa Baru Explore Perpustakaan

Keseruan library tour Mahasiswa Baru ITS Departemen Transportasi Laut dan Departemen Manajemen Bisnis 2017 Kelompok pertama diikuti oleh 49 mahasiswa baru Departemen Transportasi Laut dan dilanjutkan pada kelompok kedua sebanyak 115 mahasiswa dari Departemen Manajemen Bisnis. Program library tour ini merupakan kerjasama dengan panitia orientasi dari masing-masing departemen dan diikuti oleh seluruh mahasiswa baru. Dalam kegiatan ini para pendamping dari perpustakaan memberikan pengenalan layanan secara langsung pada tiap-tiap lantai dan layanan. "tujuan diadakan kegiatan library tour ini untuk memperkenalkan kepada mahasiswa baru tentang layanan perpustakaan ITS dan bagaimana cara tepat memanfaatkan layanannya" ujar Astutik Nur Qomariyah selaku Koordinator jasa layanan pemustaka. "we may not have it all together, but together we have it all" Let's start the new experiences of knowledges



"Inspirational Sharing Session" Saatnya Sang Juara Berbagai Ilmu

Inspirational Sharing Session with Mawapres ITS merupakan semacam sesi berbagi pengalaman inspiratif yang dikemas dalam sebuah mini talk-show, pada acara kali ini mengundang narasumber dari mahasiswa berprestasi ITS yang berasal dari departemen di ITS. Pada acara yang berlangsung di wifi zone lantai 1 tersebut mengundang Mahasiswa berprestasi yang berprestasi baik skala nasional maupun yang sudah terjun di skala internasional, sebut saja Irfanda Odytia, mahasiswa departemen Teknik Industri 2014 ini sering keluar negeri untuk mengikuti berbagai macam kompetisi internasional.

Selain itu ada juga Mawapres Nasional 2017 tingkat Diploma yang juga berkali-kali memenangkan kompetisi bidang teknik sipil di berbagai universitas, adalah Muhammad Syaifuddin Zuhri Mahasiswa dari Departemen Teknik Infrastruktur Sipil angkatan 2013. Satu lagi narasumber yang berprestasi adalah Nanda Puji Nugroho, Mahasiswa departemen Sistem Informasi yang sekarang ini sedang aktif dengan pengembangan program start up-nya, mahasiswa angkatan 2013 ini selain berprestasi juga aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan yang menurutnya kemampuan organisasi lah yang dapat membentuk mahasiswa jadi berprestasi. Tentunya tidak mudah untuk meraih prestasi, dengan mengorbankan waktu tenaga dan pikiran tidak lah cukup, niat dan doa menjadi unsur utama yang tidak bisa dilepaskan untuk mencapai prestasi, yang pada akhirnya prestasi-prestasi ini akan menjadi sebuah kebanggaan yang dapat menginspirasi lainnya untuk mendapatkan prestasi baru.

"Optimism is the faith that leads to achievement. Nothing can be done without hope and confidence". (fan)

Kupas Buku "100 Gagasan Mahasiswa ITS"



Buku "100 Gagasan Mahasiswa ITS" merupakan buku karya mahasiswa ITS lintas strata dan jurusan, dari mahasiswa oleh mahasiswa untuk Indonesia. Isi buku ini mencerminkan pengalaman, keahlian, serta latar belakang yang disandang oleh masing-masing penulis. Buku ini hadir sebagai penggiat budaya literasi dan pembangun peradaban gagasan agar dapat menumbuhkan gagasan-gagasan lain yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang ada disekitar. Dalam acara tersebut hadir Irvan cendykia sebagai salah satu penggagas dan penulis buku ini, beserta Sony Junianto, ST sebagai salah satu perwakilan penulis yang menghadiri kupas buku ini dan sebagai rewier adalah Athyn Thursyna, kegiatan yang berlangsung pukul 10 pagi ini dimoderatori oleh Anindita Larasati yang merupakan salah satu jurnalis dari ITS TV. (fan)

Siswa-siswi SMA Margie Observasi ke Perpustakaan ITS

Perpustakaan sebagai salah satu layanan di ITS yang menyediakan berbagai macam sumber informasi dapat dimanfaatkan oleh seluruh pengguna, baik dari ITS maupun dari luar ITS, tidak terkecuali pelajar sekolah yang dapat langsung memanfaatkan beberapa layanan di perpustakaan ITS.



SMA Margie berkesempatan untuk mengunjungi perpustakaan ITS, dengan 3 guru yang mendampingi sekitar 30 siswa-siswi acara kunjungan ini berlangsung singkat. Acara kunjungan dimulai dengan sambutan dan pengenalan perpustakaan dari kepala perpustakaan ITS yang selanjutnya disambung dengan library tour mengunjungi langsung setiap layanan.

Lomba Mewarnai Semarakkan Open House Perpustakaan ITS 2017

Lomba Mewarnai Tingkat Taman Kanak-kanak Diikuti oleh 33 peserta dari berbagai taman kanak-kanak di sekitar ITS antarlain dari TK Insan Cendekia, TK ITS, TK Yapita, TK ABA dan lainnya. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini untuk memperkenalkan perpustakaan sejak usia dini, sesuai dengan tema lomba "Aku suka membaca" diharapkan dalam kegiatan ini siswa siswi TK mampu mendapatkan pengetahuan tentang manfaat membaca dan menjadikan mereka gemar membaca yang dimulai dengan membiasakan diri berkunjung ke perpustakaan atau membaca koleksi yang dimiliki di rumah.

"Masa anak-anak adalah fase terpenting untuk bisa ditanamkan nilai-nilai kebaikan, termasuk gemar membaca yang merupakan termasuk pengajaran dasar anak untuk bisa berkembang di usia dewasa nanti" ujar Yeni A. Gonti selaku salah satu juri dalam acara tersebut.



3 peserta yang berhasil menjuarai lomba ini adalah
Juara 1 : Bilqis - TK ITS ;
Juara 2 : Caca - TK ABA ;
Juara 3 : Syaiqoh - TK Insan Cendekia. (fan)

"you may forget your childhood, but your childhood does not forget you"



Semangat Kontingen Perpustakaan ITS dalam Deville Dies Natalis ITS

Pembukaan acara Dies Natalis Institut Teknologi Sepuluh Nopember selalu menyajikan ragam pertunjukan dan aktivitas yang menarik setiap tahunnya. Acara yang mengusung tema "Otonomi Untuk Prestasi" tersebut berlangsung meriah. Euforia terlihat jelas dari peserta baik dari Civitas ITS maupun tamu undangan, dan tentu saja dari kontingen Perpustakaan tak mau tinggal diam.

Bapak Edy Suprayitno selaku Kepala Perpustakaan ITS bersama seluruh staffnya dengan semangat dan kompak memakai seragam yang mencerminkan kedisiplinan kinerja mereka. Tak hanya itu, yel-yel sederhana namun syarat makna "Perpustakaan! Cinta ITS" juga sempat mereka "gaung" kan di depan panggung kehormatan dan disaksikan langsung oleh Rektor ITS. (nrl)

By Request, Mahasiswa Pascasarjana mengikuti E-Resources Class

E-resources class kali ini pada (28/09) merupakan e-resources class by request dari Program Pasca Sarjana FTK ITS, acara yang berlangsung di lantai 3 perpustakaan ITS ini diikuti sekitar 19 mahasiswa yang terdiri dari strata S2 dan S3. Dengan adanya program ini diharapkan semakin mempermudah mahasiswa mendapatkan informasi ilmiah secara cepat dan tepat melalui database e-journal yang berlanggan oleh ITS atau pun melalui sumber ilmiah lainnya.



Kunjungan Staf dari 3 Negara ASEAN di Perpustakaan ITS

Perpustakaan ITS menerima 8 peserta Inbound Staff Mobility Program 2017 yang berasal dari 3 negara di ASEAN yaitu Thailand, Vietnam dan Kamboja. program yang diinisiasi International Office ITS bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi staff kependidikan atau pengajar dari universitas di luar negeri untuk menimba pengalaman di ITS terlebih mengenai internasionalisasi yang sedang gencar ditumbuhkan di ITS, yang pada harapannya nanti dapat memperluas jaringan kerjasama ITS dengan perguruan tinggi lain di kawasan Asia Tenggara dan lainnya

Donor Darah Perpustakaan ITS, Agenda Sosial Rutin di Setiap Tahun

Dilansir dari Info Datin Kemenkes RI, ketersediaan darah untuk donor idealnya adalah 2,5% dari jumlah penduduk. Artinya, untuk mencukupi ketersediaan stok darah di setiap wilayah, PMI membutuhkan kurang lebih 5 juta kantong darah setiap tahunnya. Berdasar pada hal tersebut Perpustakaan ITS setiap tahun mengadakan Donor darah yang biasanya diselenggarakan bertepatan dengan dies natalis ITS atau juga bertepatan saat Open house Perpustakaan ITS. "Setitik darah semoga bermanfaat, dan yang mendonor juga semoga selalu sehat" harap Moch. Misbach sala satu pustakawan perpustakaan ITS saat mendonorkan darahnya. (fan)



Perpustakaan, Tempat Ideal untuk Mengadakan Event

"**Tanpa** perlu banyak sosialisasi, kalau tempat strategis seperti perpustakaan, kegiatan kita pasti ramai pengunjung" ujar salah satu *volunteer* kegiatan Commtech Integrated Initiative IO ITS. Perpustakaan ITS juga diramaikan dengan salah satu kegiatan rutin International Office yaitu Commtech, yang kali ini dengan sub tema berbeda yaitu Commtech Integrated Initive. Acara yang digelar di Perpustakaan ITS tersebut cukup mencuri banyak perhatian dari pengunjung perpustakaan karena setiap *booth* memaparkan karya inovasi yang berbeda dan unik. (nrl)



Staff Perpustakaan ITS ukir prestasi di bidang Olah Raga



Dengan penuh semangat, semua peserta berusaha sebaik yang mereka mampu. Beberapa juri yang sudah ditunjuk sesekali terlihat berjalan diantara barisan peserta untuk memberikan penilaian yang terdiri dari ketepatan gerak dengan music, stamina, serta penampilan umum. Pada tahun ini perpustakaan mendapat nomer juara pada cabang olahraga senam aerobik, ialah Sukur (Staf Kebersihan) yang telah ditetapkan juri sebagai pemenang juara pertama senam aerobik, menyusul dibelakangnya adalah Taufiq Rahmanu (Staf Layanan TIK) sebagai juara harapan pertama.

Raihan gelar ini tentu tidak didapat secara instant, salah satu kunci keberhasilannya adalah kegiatan senam rutin yang diadakan tiap jumat pagi bagi seluruh staf perpustakaan, secara tidak langsung menjadi ajang untuk melatih ketangkasan dalam senam.

Selain senam, Perpustakaan ITS juga berkontribusi dalam pengiriman stafnya untuk bergabung dalam tim olah raga lain, seperti Anis Wulandari (Staf Layanan TIK) yang menjadi langganan kontingen tim bola voli KPA ITS dan juga Moh. Fandika (Staf Layanan Audiovisual) juga turut bergabung dalam kontingen futsal KPA ITS. (nrl)



Kenapa Harus ke Perpustakaan ITS?

Abdul Holil Situmorang

Departemen Teknik Kelautan
Fakultas Teknologi Kelautan - ITS

Perpustakaan Pusat ITS adalah salah satu tempat favorit saya semenjak saya resmi menyandang status mahasiswa Teknik Kelautan ITS pada tahun 2014. Perpus menjadi tempat perlawanan saya setelah saya selesai kuliah. Sehingga bisa dibayangkan saya mahasiswa KUPER (Kuliah Perpus), tapi bukan berarti saya tidak ikut organisasi. Karena sangat seringnya saya ke perpustakaan, saya dan beberapa teman bahkan menamakan diri kami HMTTP (Himpunan Mahasiswa Teknik Perpus), hal ini dikarenakan kami lebih sering di perpustakaan daripada di Jurusan. Ada beberapa alasan mengapa saya suka ke perpustakaan pusat ITS:

1. Ruang sirkulasi / Circulation Room

Ruangan yang bertempat di lantai 5 ini menyediakan buku pelajaran mulai dari agama, komputer, bahasa hingga buku-buku yang menunjang mata kuliah di jurusan. Selain menyediakan buku-buku yang lengkap ruangan ini juga menyediakan sofa yang nyaman buat mahasiswa. Jadi bisa baca buku sambil tiduran di sofa. Alasan saya ke tempat ini nih, bukan karena saya suka belajar ya, tapi supaya hemat. Karena saya tidak perlu membeli buku untuk mengerjakan tugas dari dosen. Apalagi kalau bukunya hanya digunakan saat satu semester itu aja, mubajir banget kan. Nah buat kalian yang suka menghemat seperti saya, tempat ini nih cocok buat kalian.

2. Ruang Tandon / Reserve Room

Ruangan ini menyediakan buku-buku yang menunjang mata kuliah di jurusan. Buku-buku di ruangan ini sangat bagus-bagus, tapi sayangnya hanya bisa dipinjam 1 hari saja. Ruangan ini juga menyediakan meja besar yang sering dijadikan alas menggambar bagi para mahasiswa. Saya sangat sering ke ruangan ini, bukan hanya karena bukunya, tapi karena internetnya. Ruangan ini memiliki jaringan internet yang cepat serta suhu ruangan yang dingin. Jadi kalo saya lagi butuh internet buat nugas, nyari jurnal atau sekedar download film, serta tidak tahan menghadapi panasnya Surabaya, ruangan ini nih yang menjadi tempat pelarian saya.

3. Ruang Sampoerna Corner / Sampoerna Corner Room

Ruangan ini menyediakan buku-buku biografi, pengembangan diri, bahasa serta agama. Ini nih yang merupakan tempat terfavorit saya selama semester satu sampai semester enam. Karena sekarang sudah saatnya fokus TA jadi saya jarang ke ruangan ini. Saya sangat suka ruangan ini karena memang saya suka membaca buku-buku biografi orang-orang sukses dan pengembangan diri. Selain membaca buku di ruangan ini saya bisa sekedar bersantai menonton televisi, tiduran atau menggunakan komputer perpustakaan untuk sekedar buku youtube. Karena ruangan ini menyediakan televisi dan komputer yang bebas digunakan. Ruangan ini cocok untuk sekedar refreshing atau menenangkan diri ketika sudah penat dengan perkuliahan.

4. Wifi Lesehan / wifi zone

Tempat terakhir yang sering saya tongkrongin yaitu wifi lesehan. Tempat ini cocok banget buat yang suka diskusi bareng teman atau sekedar ngobrol. Karena kalo kita ngobrol di tempat lain di perpus bakal ngeganggu pengunjung perpustakaan yang lain. Lokasinya yang dekat sama kantin serta berada di lantai satu membuat tempat ini pas banget buat kita kalau pengen nugas dan butuh tempat yang ada internetnya namun malas naik ke lantai atas. Jadi kalau laper karena diskusi atau ngobrol tinggal lari aja deh ke kantin sebelah.

Banyak lagi fasilitas yang bisa dimanfaatkan di perpustakaan ITS seperti Penitipan Barang, Fotokopi, Ruang baca 24 jam, Meja Informasi, Ruang Komputer, Ruang Layanan teknis, Ruang Pengadaan Koleksi, Ruang Seminar, Ruang Bibliotek, Ruang Papyrus, Ruang Lybry, Mushollah, Ruang Internet, SNI Corner, Café HotSpot, ruang IDIS, Ruang Majalah, Ruang Audio visual, Home Theater dan PLN Corner yang membuat saya betah di perpustakaan.

Harapan saya buat perpustakaan kedepannya yaitu agar dimaksimalkan fasilitas yang ada sehingga perpus menjadi kebutuhan mahasiswa dan tidak ada alasan mahasiswa untuk malas ke perpustakaan hanya karena jaraknya yang jauh dari jurusan. Bravo Perpustakaan ITS!! (abd/rei)

"Pertama kali mendengar kata perpustakaan, yang ada di benak saya pastilah tempat yang membosankan dan jauh dari kata nyaman"



Perpustakaan Jadi Rumah Kedua

Meyscke Elisha Kesek

Teknik geomatika/Fakultas Teknik Sipil, Lingkungan dan Kebumihan - ITS

Tetapi stigma itu seketika luntur ketika saya berkunjung ke Perpustakaan di kampus tercinta ini. Masih segar dalam ingatan ketika pertama kali saya dulu berkunjung ke perpustakaan di ITS itu di lantai 1 bersama teman saya yang sedang menunggu jam kuliah datang. Waktu itu bertepatan dengan rangkaian kegiatan "Open House" yang diselenggarakan oleh perpustakaan ITS dalam menyambut mahasiswa baru. Bertempat di lantai pertama (area lesehan wifi zone) terdapat sosialisasi bedah buku, dimana buku yang sedang dibedah adalah karya dari mahasiswa ITS sendiri. Dan ternyata banyak sekali kegiatan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan ITS. Tidak hanya bedah buku, tetapi juga talkshow dg tema "sharing session with MAWAPRES ITS", pemutaran film, sosialisasi pemanfaatan sumber elektronik, dan lain sebagainya. Disitu saya merasa bahwa nongkrong di perpustakaan di ITS tidaklah membosankan, melainkan banyak pengetahuan yang bisa saya dapat, dan tidak hanya terbatas pada buku yang disediakan, tetapi dengan berbagai program menarik yang diadakan oleh Perpustakaan.

Banyak fasilitas menarik yang tersedia disana, seperti tempat browsing yang nyaman, e-journal yang dapat kita lihat kapan saja, ruang belajar dan corner yang nyaman dan tersebar diseluruh lantai Perpustakaan ITS. Selain itu saya juga memiliki tempat favorit di perpustakaan ITS yaitu di lantai 3 terdapat ruangan Sampoerna Corner yang biasanya saya

gunakan untuk mengakses informasi melalui komputer yang telah disediakan, serta ruang IDIS World Bank yang biasanya sering saya gunakan untuk mengerjakan tugas sambil bersantai dan untuk menunggu pergantian jam mata kuliah. Lalu tempat favorit saya yang kedua berada di lantai lima atau ruangan sirkulasi disinilah saya sering meminjam buku sebagai referensi dalam mengerjakan tugas dan tempat saya untuk mengerjakan tugas dengan serius juga. Selain itu terdapat tempat favorit saya lainnya dan mungkin adalah tempat favorit bagi semua mahasiswa di ITS, yaitu Ruang Audio Visual. Di ruang inilah terdapat auditorium yang bisanya di gunakan untuk memutar film baik film mancanegara maupun film dalam negeri. Pemutaran film di lantai empat ini biasanya dilakukan pada hari Selasa dan Kamis pada pukul 10.00 WIB.

Itulah seklumit cerita saya mengenai perpustakaan di ITS, dimana saya merasa bahwa perpustakaan ITS adalah rumah kedua saya setelah tempat tinggal saya sekarang. Ini semua dikarenakan semua fasilitas di perpustakaan di ITS ini telah memenuhi kebutuhan kami sebagai mahasiswa ITS yang selalu membutuhkan informasi dan tempat yang nyaman untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Selain itu staf dan pustakawan perpustakaan di ITS sangatlah ramah dengan para pengunjung di ITS. Itu semua merupakan nilai tambah bagi perpustakaan di ITS yang semakin hari saya perhatikan pengunjungnya menjadi semakin banyak. Saya juga berharap semoga fasilitas yang telah ada saat ini telah mampu dipertahankan, dan serta kalau bisa di tambah lagi fasilitas-fasilitas yang lain untuk menunjang mahasiswa jadi lebih berprestasi lagi. (mey/rei)

Library society

Contact Us

ITS Library

ITS Library Building
Sukolilo Campus
Surabaya 60111, East Java - Indonesia

031-5921733
031-5937774 (fax)

library.its.ac.id
email : libits@its.ac.id

085937062001

its.library

Perpustakaan ITS

@perpustakaanITS

@vcn1984y

Departemen
Arsitektur ITS
Rektorat ITS

Perpustakaan Institut
Teknologi Sepuluh
17 maret bejolan - kuantor

Institut
Teknologi
Sepuluh
Nopember

Fakultas Teknologi
Kelautan

Masjid Mananul Iltim

